STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH

Azahroh Hasanatul Fany
Ainur Rifqi
Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Azahroh.18046@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pentingnya minat baca bagi siswa adalah untuk menambah wawasan dalam diri siswa. Sekolah menyediakan wadah informasi dan koleksi buku yang bernama perpustakaan. Perpustakaan dikelola oleh serorang pustakawan, yang mana pustakawan tak hanya berperan sebagai petugas pinjam meminjam buku. Namun, pustakawan juga berperan untuk meningkatkan minat baca siswa disekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan menggunakan analisis isi pada 20 artikel. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan 20 jurnal yang terdiri dari 10 nasional dan 10 artikel internasional. Peneliti menemukan 5 strategi yang digunakan oleh pustakawan dalam meningkatkan minat baca, yaitu: strategi motivasi, strategi promosi, strategi kerjasama, strategi sarana prasarana, dan strategi layanan.

Kata kunci : strategi pustakawan, minat baca

Abstract

The importance of interest in reading for students is to add insight in students. The school provides a container for information and a collection of books called a library. The library is managed by a librarian, where librarians do not only act as book lending and borrowing officers. However, librarians also play a role in increasing students' interest in reading at school. The purpose of this study is to find out and analyze the strategies of librarians in increasing students' interest in reading in schools. The method used in this study was a literature study and used content analysis on 20 articles. Data collection was carried out by collecting 20 journals consisting of 10 national and 10 international articles. Researchers found 5 strategies used by librarians in increasing interest in reading, namely: motivational strategies, promotion strategies, cooperation strategies, infrastructure strategies, and service strategies.

Keywords : librarian strategy, interest in reading

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat pada saat ini, mempengaruhi tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan dianggap sebagai hal yang penting dalam memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan dimulai dari pendidikan yang terkecil yaitu dalam lingkungan keluarga hingga pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah dimulai dari tingkat terkecil yakni Taman Kanak – Kanak, dilanjutkan ke jenjang SD, SMP, SMA, dan yang terakhir Perguruan Tinggi. Masyarakat umumnya akan menggunakan sekolah sebagai wadah untuk mencari ilmu agar seseorang memiliki pengetahuan yang intelektual.

Usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa sangat beragam. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasl belajar. Sumber belajar dalam sekolah juga beraneka macam. Salah satu yang sangat berperan adalah perpustakaan sekolah. Pengertian perpustakaan menurut Lasa adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai (Lasa, 2005). Perpustakaan adalah sarana penunjang pendidikan sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan sebagai sumber bahan pendidikan (Sinaga, 2022). Dapat disimpulkan bahwasanya perpustakaan adalah tempat yang menyajikan berbagai informasi serta ilmu pengetahuan yang dikemas secara sistematis dan teratur guna memajukan kualitas sumber daya di sekolah.

Meningkatkan kualitas siswa tidak hanya dengan belajar dalam kelas. Namun, siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dengan membaca buku dalam perpustakaan. Indonesia termasuk dalam golongan minat baca yang rendah. Untuk itu, peningkatan minat baca pada siswa sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut UNESCO, Indonesia memiliki minat baca yang rendah dan berada di urutan kedua terendah di dunia. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan, hanya 0,001%. Artinya, hanya 1 dari 1,000 orang Indonesia yang gemar membaca. Kegemaran membaca memiliki efek positif pada semua orang. Minat baca yang tinggi juga memberikan wawasan yang luas. Mereka yang suka membaca akan memiliki berbagai pengetahuan tentang buku – buku yang dibacanya (Qulloh, 2021).

Menciptakan perpustakaan yang menarik dapat memancing siswa untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan. Hal tersebut dapat membantu dalam mewujudkan peningkatan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Di dalam perpustakaan sekolah terdapat pengelolaan yang membutuhkan petugas yang ahli dibidangnya. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pustakawan dituntut untuk memiliki wawasan dan keterampilan dalam mengelola perpustakaan sekolah.

Pustakawan adalah seseorang yang terlibat dalam kegiatan dalam perpustakaan. Tugasnya yaitu melayani dan memberi informasi yang ada di perpustakaan. (Lasa, 2009). Pustakawan yaitu seseorang yang memiliki kompetensi atau keahlian yang diperoleh melalui pendidikan kepustakawanan dan memiliki tugas serta tanggung jawab dalam mengelola perpustakaan. Peran pustakawan tidak hanya sebagai profesi pinjam meminjam buku, tapi di era saat ini pustakawan dituntut sebagai penunjang pendidikan. Pustakawan sangat berperan penting dalam sebuah perpustakaan karena dirinyalah sebagai pembina dalam hal memberikan informasi tentang koleksi atau bacaan. Selain itu, pustakawan memegang peranan penting dalam mewujudkan perpustakaan ideal untuk meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pustakawan untuk mencapai hal tersebut. Menurut (Taufani, 2008) ada beberapa strategi untuk meningkatkan minat baca: (1) Majalah dinding (Mading) (2) Melaksanakan program wajib belajar (3) Memberikan bimbingan membaca siswa (3) Memilih siswa teladan sebagai pembaca buku terbanyak. (4) koleksi baru. (5) Memperkenalkan hasil karya. (6) Mengadakan kuis untuk siswa. (7) Menyelenggarakan lomba minat baca. (8) Pameran buku

Berdasarkan pemaparan diatas meningkatkan minat baca di sekolah juga dibutuhkan strategi pustakawan dalam menciptakan perpustakaan yang baik dan menarik. Oleh karenanya dibutuhkan penelitian tentang strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakkan hasil penelitian dari beberapa artikel yang terkait dengan strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Manfaat dari penulisan artikel ini adalah menambah wawasan strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan. Menurut (Danial & Wasriah, 2009), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari data atau informasi yang berkaitan dengan riset melalui pengumpulan beberapa buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Jadi, penulisan artikel ini di dapatkan dengan hasil pengumpulan data dari berbagai referensi seperti artikel nasional maupun artikel internasional.

Peneliti melakukan pencarian artikel dengan mengumpulkan artikel yang berkaitan dengan kata kunci strategi pustakawan dan minat baca siswa. Kemudian peneliti berhasil mengumpulkan artikel sebanyak 26 artikel.

Artikel yang telah terkumpul terdiri dari artikel internasional dan nasional. Dari 26 artikel peniliti memilah kembali artikel tersebut berdasarkan tahun publikasi dan isi dari artikel yang sesuai dengan rumusan masalah, sehingga diperoleh 20 artikel yang terdiri dari 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional. Peneliti menggunakan analisis isi dalam penulisan artikel

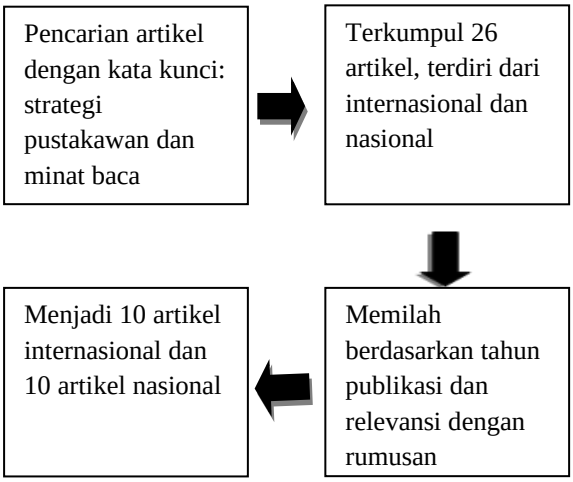

Gambar 1 Bagan Alur Pencarian Refrensi Artikel

Langkah-langkah yang di lalui cukup panjang. Pertama, peneliti menganalisis artikel yaitu dengan mencari inti strategi apa yang digunakan oleh pustakawan dalam meningkatkan minat baca. Kedua, mengelompokkan setiap artikel yang mengarah pada strategi yang sama dengan pemberian warna yang berbeda pada setiap strategi yang berbeda. Peneliti menemukan 5 strategi yaitu: 1) Strategi motivasi dengan warna hijau 2) Strategi promosi dengan warna biru 3) Strategi kerjasama dengan warna coklat 4) Strategi sarana dan prasarana dengan warna merah 3) Strategi layanan dengan warna ungu. Pemberian warna ini bertujuan memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil dari analisis artikel. Ketiga, setelah memetakkan tiap strategi peneliti menghitung artikel yang tercantum pada tiap strategi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa strategi sarpras adalah strategi yang paling banyak digunakan, sedangkan strategi kerjasama yang paling sedikit digunakan. Keempat, hasil yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pengumpulan data dari artikel internasional dan nasional yang mengacu pada isi kajian dengan menganalisis dan mengkaji data sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan yang valid. Hasil analisis diperoleh dari 10 artikel nasional dan 10 internasional. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, maka diperoleh 5 temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Temuan tersebut yaitu strategi motivasi, strategi promosi, strategi kerjasama, strategi sarana dan prasarana, dan strategi pelayanan. Strategi motivasi digunakan pada 6 artikel, strategi promosi digunakan pada 10 artikel, strategi kerjasama digunakan pada 3 artikel, strategi sarana dan prasarana digunakan pada 13 artikel, dan yang terakhir strategi layanan digunakan pada 10 artikel. Dari kesimpulan tersebut strategi yang paling banyak digunakan oleh pustakawan ialah strategi sarana dan prasarana. Sedangkan strategi yang paling sedikit digunakan ialah strategi kerjasama.

Gambar 2 Diagram Pengelompokan Strategi di Tiap Artkel

Strategi yang diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan minat baca di sekolah yaitu strategi motivasi, strategi promosi, strategi kerjasama, strategi sarana dan prasarana, dan strategi pelayanan.

Strategi Motivasi yang Dilakukan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Strategi motivasi dilakukan dengan cara 1) Pustakawan dan guru bekerjasama memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya membaca guna mencapai keberhasilan sekolah. Aktivitas ini di terapkan pada 4 artikel (Aiman, 2021; Anjaswuri & Deya, 2021; Doiron, 2021;

Nurhani S, 2017). 2) Mengadakan lomba atau mengikuti perlombaan yang mengedepankan literasi seperti mendongeng, membaca puisi, dll. Aktivitas ini diterapkan pada 3 artikel (Anjaswuri & Deya, 2021; Fitriani, 2017; Nurhani S, 2017). 3) Pemberian hadiah kepada siswa yang aktif berkunjung ke perpustakaan. Aktivitas ini diterapkan 2 artikel (Anjaswuri & Deya, 2021). 4) Menyediakan pojok baca di sudut kelas. Aktivitas ini diterapkan hanya di 1 artikel (Anjaswuri & Deya, 2021). Dari hasil analisis diatas, strategi motivasi lebih cenderung kepada poin pertama yaitu memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya membaca.

Gambar 3 Strategi Motivasi dan Hasil Penerapan

Dari tabel diatas dapat disimpulakan bahwasanya hasil yang didapat dari strategi motivasi yaitu siswa mulai tertarik untuk membaca buku. Karena pustakawan telah berupaya memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya membaca. Pemberian hadiah dan perlombaan membuat siswa lebih aktif berkunjung.

Strategi Promosi yang Dilakukan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Strategi promosi yang dilakukan pustakawan ialah 1) Melakukan pengenalan perpustakaan dengan mengadakan acara pekan perpustakaan. Di dalamnya terdapat berbagai acara seperti pameran buku, pameran koleksi perpustakaan, dll. Aktivitas ini terdapat dalam 6 artikel (Ailakhu & Unegbu, 2017; Domínguez, et al, 2016; Listariono, 2010; Meisa'dah, 2019; Nurhani S, 2017; Ryder, 2021). 2) Membuat perpustakaan keliling. Aktivitas ini diterapkan dalam 2 artikel (Adryawin, dkk, 2018; Chidiebere, dkk, 2013). 3) Memanfaatkan media untuk promosi literasi**.** Aktivitas ini diterapkan dalam 3 artikel (Chidiebere et al., 2013; Hughes, dkk, 2013; Merga, 2019). Dari hasil analisis, strategi promosi lebih cenderung kepada poin pertama yaitu melakukan kegiatan pengenalan perpus dengan mengadakan pekan perpustakaan.

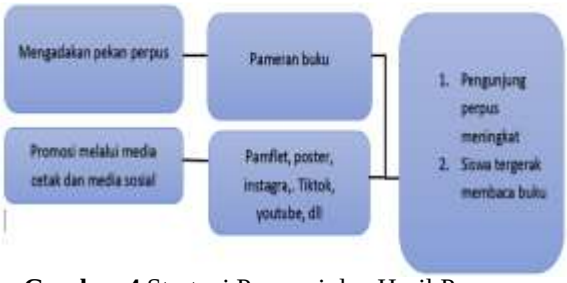

Gambar 4 Strategi Promosi dan Hasil Penerapan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan strategi promosi yang diterapkan oleh pustakawan akan meningkatkan jumlah pengunjung perpustakaan dan mebuat siswa juga tertarik untuk membaca buku di perpustakaan.

Strategi Kerjasama yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Strategi kerjasama berisi kerjasama dengan pihak eksternal maupun internal seperti sekolah terdekat, perpus kota / kabupaten, dan warga sekolah sendiri. Terdapat 3 artikel yang menggunakan strategi ini (Adryawin et al., 2018; Linda & Desriyeni, 2015; Listariono, 2010).

Gambar 5 Strategi Kerjasama dan Hasil Penerapan

Dalam penerapan strategi kerjasama, hasil yang didapatkan adalah perpustakaan mendapat tambahan relasi dari luar sekolah. Selain itu, perpustakaan juga mendapat bantuan berupa meteri.

Strategi Sarana dan Prasarana Layanan yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Strategi sarana dan prasarana dilakukan dengan 1) Penataan ruang perpus agar lebih nyaman. Aktivitas ini diterapkan dalam 9 artikel (Aiman, 2021; Chidiebere et al., 2013; Ekowiyanti, 2016; Hughes et al., 2013; Linda & Desriyeni, 2015; Meisa'dah, 2019; Nurhani S, 2017; Rudiansyah, 2018). 2) Pengadaan sarpras meliputi buku, rak, meja, kursi, dll. Aktivitas ini diterapkan dalam 8 artikel (Aiman, 2021; Anjaswuri & Deya, 2021; Fitriani, 2017; Hughes et al., 2013; Linda & Desriyeni, 2015; Listariono, 2010; Nurhani S, 2017; Rudiansyah, 2018). 3) Pemberian akses internet dengan

pemasangan wifi pada perpustakaan. Aktivitas ini diterapkan dalam 2 artikel (Adryawin et al., 2018; Hughes et al., 2013). Dari hasil analisis, strategi sarana dan prasarana lebih cenderung kepada poin pertama yaitu penataan perpustakaan.

Hasil yang diperoleh dari penerapan strategi sarpras adalah siswa menjadi nyaman saat berada dalam perpustakaan dan lebih mudah untuk melakukan aktivitas dalam perpustakaan. Selain itu, siswa juga mendapatkan kemudahan dalam mencari referensi buku di perpus. Sebab, pustakawan telah menata koleksi buku dengan tertata dan rapi.

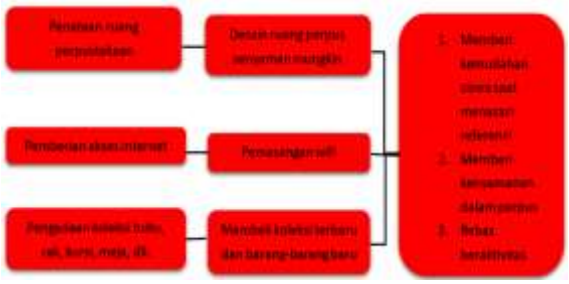

Gambar 6 Strategi Sarpras dan Hasil Penerapan

Strategi Layanan yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Strategi layanan dilakukan dengan 1) Memberikan pelayanan yang terbaik dengan memberi kemudahan pemustaka untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai. Aktivitas ini diterapkan pada 5 artikel (Aiman, 2021; Meisa'dah, 2019; Merga, 2019; Ruthaivilavan, 2015). 2) Meningkatkan interaksi antar pustakawan dengan pemustaka. Aktivitas ini diterapkan pada 2 artikel (Ryder, 2021; Srirahayu,dkk, 2021). 3) Melakukan story telling pada pengunjung perpustakaan. Aktivitas ini diterapkan pada 4 artikel (Ailakhu & Unegbu, 2017; Domínguez et al., 2016; Linda & Desriyeni, 2015; Merga, 2019). Dari hasil analisis, strategi layanan lebih cenderung kepada poin pertama yaitu memberikan pelayanan terbaik.

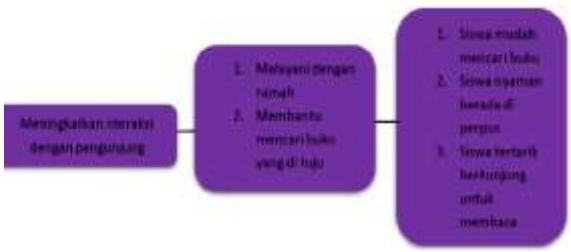

Gambar 7 Strategi Layanan dan Hasil Penerapan

Strategi layanan yang telah diterapkan pustakawan, membuat siswa lebih sering berkunjung ke perpustakaan karena merasa nyaman dengan pelayana perpustakaan. Pustakawan yang ramah membuat siswa menjadi lebih betah saat di perpustakaan.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwasanya telah terdapat 5 strategi yang digunakan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Dari penerapan strategi tersebut akan didapatkan hasil yang positif.

Strategi Motivasi yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Motivasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi menurut (Hasibuan, 2011) merupakan pemberian rangsangan kepada seseorang untuk memenuhi keinginan atau kemauan untuk menjalankan suatu hal, guna mencapai tujuan yang tepat untuk dicapai. Pemberian motivasi perlu dilakukan untuk mendorong seseorang menjadi semangat dalam menjalani sesuatu. Sama hal nya dengan strategi motivasi. Motivasi membaca diberikan pada siswa agar siswa menjadikan kegiatan membaca menjadi satu hal kebiasaan. Motivasi dalam membaca di lakukan dengan pemberian perhatian pada siswa untuk gemar membaca. Dengan begitu, siswa akan tergerak untuk membaca dengan senang dan tanpa paksaan. Dalam strategi motivasi pustakawan ikut serta memberikan kesadaran pada siswa akan pentingnya membaca. Selain itu, pustakawan juga menjalankan program lomba yang di perintah oleh kepala sekolah. Pustakawan mengkoordinir perlombaan yang bertema sastra seperti membaca puisi, mendongeng, dan lain sebagainya. Pustakawan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berkunjung dan meminjam buku pada perpustakaan. Tentunya, dalam pelaksanaan nya pustakawan mendapat mandat dari kepala sekolah, jadi pustakawan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh kepala sekolah. Selain itu, penerapan pojok baca juga disediakan oleh kepala sekolah disetiap kelas. Pojok baca dikelola dan dipantau oleh guru serta pustakawan yang bertugas. Strategi diatas memberi dampak positif bagi siswa karena siswa lebih rajin membaca. Dalam analisis artikel yang telah dilakukan, strategi motivasi cukup berpengaruh untuk meningkatkan minat siswa

dalam membaca. Hasil yang diperoleh diantara nya 1) Lomba membaca membuat para siswa lebih aktif dan sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan mencari referensi sebagai bahan untuk mengikuti lomba 2) pustakawan yang memberikan wejangan atau motivasi pada siswa membuat siswa mulai tergerak untuk melakukan kegiatan membaca buku.

Strategi Promosi yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Strategi promosi merupakan strategi yang dilakukan pustakawan untuk memperkenalkan membaca kepada para siswa. Promosi sendiri berarti mengenalkan atau mengajak seseorang menggunakan suatu hal guna menarik perhatian orang lain untuk membeli atau menggunakan jasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kotler dan Keller yang menyatakan bahwasanya, promosi merupakan kumpulan alat intensif yang dirancang untuk memudahkan pembelian produk atau jasa yang berguna untuk menarik perhatian konsumen (Kotler & Keller, 2007). Dalam strategi ini promosi yang dimaksudkan ialah menarik perhatian siswa agar berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau mencari bahan referensi. Pustakawan melakukan promosi agar nantinya siswa minat berkunjung ke perpustkaan dan membaca koleksi buku dari perpustakaan. Cara yang dilakukan pustakawan dalam melakukan promosi dengan cara mengadakan pekan perpustakaan. Didalamnya diadakan pameran koleksi buku yang ada diperpustakaan. Biasanya pustakawan memajang buku koleksi terbaru nya untuk menarik perhatian siswa. Agar mereka tertarik untuk membaca, pustakawan juga harus pandai untuk menarik perhatian siswa semaksimal mungkin. Tak berhenti dengan pekan perpustakaan, pustakawan juga melakukan promosi dengan media digital. Di era yang serba canggih ini, pustakawan dituntut untuk lebih kreatif agar semakin banyak menarik perhatian siswa untuk membaca ke perpustakaan.

Bentuk/tindakan pustakawan dalam melakukan promosi juga dengan media cetak dan media sosial. Media cetak berupa mencetak pamflet yang nantinya akan dibagikan pada siswa dan membuat poster untuk ditempel di mading ataupun pada dinding-dinding kelas. Promosi dalam media sosial dapat dilakukan dalam beberapa aplikasi seperti: instagram, youtube, tiktok, dan masih banyak lagi. Hasil penerapan strategi promosi ini ialah menghasilkan peningkatan pengunjung perpustkaan. Para siswa yang awalnya acuh dengan perpustkaan, menjadi tertarik untuk berkunjung di perpustakaan.

Strategi Kerjasama yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Septiana dalam (Syafitri, dkk 2021), kerjasama bertujuan untuk membangun dukungan dan keterlibatan seluruh warga sekolah atau non-sekolah dalam mewujudkan ekosistem pendidikan literasi, termasuk yang penting bagi sekolah. Strategi kerjasama yang dilakukan pihak perpustakaan ialah berupa menjalin kerjasama atau hubungan yang baik dengan pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak internal yang dimaksud ialah warga sekolah meliputi, guru, kepala sekolah, siswa, dll. Sedangkan pihak eksternal meliputi sekolah terdekat, perpus kota / kabupaten. Hal ini bertujuan membangun relasi guna memperkuat tujuan dari pustakawan untuk meningkatkan minat baca. Tak hanya untuk membangun relasi strategi ini juga bertujuan untuk mendapatkan dukungan seperti sumbangan buku atau dana. Dengan dibangunya kerjasama dengan berbagai pihak akan membangun citra yang baik untuk perpustakaan. Bentuk kerjasama yang dimaksud ialah: 1) Bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru kelas atau wali kelas untuk memberikan jam mengajar kepada pustakawan untuk melaksanakan kegiatan wajib baca (KWB) di luar jam pelajaran. 2) Bekerjasama dengan Dinas perpustakaan dan kearsipan untuk memberikan pembimbingan dan pendampingan dalam meningkatkan minat baca, kemampuan literasi siswa dan karya siswa. 3) Bekerjasama dengan wali murid siswa untuk memberikan support peningkatan minat baca dengan sumbangan buku – buku bacaan.

Strategi Sarana dan Prasarana yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu kebutuhan poko untuk menunjang aktivitas atau suatu kegiatan. Sarana prasarana juga berperan penting dalam suatu perpustakaan. Prastowo menjelaskan bahwasanya sarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama untuk bagi terselenggaranya kegiatan perpustakaan (Prastowo, 2012). Fungsinya sendiri sebagai bentuk pelayanan bagi pemustaka agar dapat dengan nyaman saat berada di perpustakaan.

Tentunya kelengkapan sarana prasarana berpengaruh terhadap minat kunjung siswa.

Adapun Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 10 tahun 2017 yang berisi tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Kepala Perpustakaan Nasional RI, 2017a). Di dalamnya terdapat poin yang membahas tentang sarana prasarana perpustakaan, diantaranya: 1) Gedung/ruang 2) Area, meliputi area koleksi, area baca, area kerja, dan area multimedia 3) sarana 4) lokasi perpustakaan harus berada di pusat pembelajaran yang mudah dijangkau dan mudah dilihat oleh siswa. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 11 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Kepala Perpustakaan Nasional RI, 2017b). Dalam Pasal 2 terdapat poin yang menjelaskan tentang sarana prasarana. Standar sarpras perpustakaan ditingkat SMP sama dengan standar sarpras perpustakaan SD. Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah di atur di dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 12 tahun 2017 (Kepala Perpustakaan Nasional RI, 2017c) Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Pergutuan Tinggi (Kepala Perpustakaan Nasional RI, 2017d). Dalam pasal 2 menjalaskan tentang standar sarpras perguruan tinggi yaitu: 1) Gedung/luasan ruang, paling sedikit 0,5 m2 x jumlah seluruh mahasiswa. 2) Ruang, berisi komposisi ruang, meliputi : area area koleksi 45% - area pemustaka 25% - area kerja 10% - area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi 20%/ area ruang ekspresi publik. Pengaturan kondisi ruang, berisi pecahayaan, kelembaban, dan temperatur. 3) Sarana, disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan untuk menjamin fungsi perpustakaan.

Perpustakaan yang nyaman akan membuat suasana perpustakaan menjadi kondusif. untuk itu, usaha yang dilakukan pustakawan dalam menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman adalah dengan penataan ruang perpus. Penataan ruang perpustakaan dilakukan agar pengunjung semakin betah saat berada dalam perpus. Tak hanya itu, penambahan koleksi buku serta pengadaan barang – barang yang menunjang kenyamanan dalam perpus juga dilakukan. Pemberian akses internet juga tak kalah penting. Sebab, di era yang serba digital ini, para siswa membutuhkan internet untuk mengakses berbagai referensi yang ada dalam online. Menyediakan digital learning yang dapat di akses pada HP siswa. Digital learning ini seperti e book atau flip book. Kegiatan ini dinilai efektif untuk menambah minat pengunjung ke perpustakaan. Perpustakaan yang nyaman akan membuat pemustaka betah saat berada di perpus dan menghilangkan kebosanan. Sehingga memungkinkan untuk mereka lebih sering berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

Strategi Layanan yang Dilakukan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah

Strategi pelayanan perpustakaan adalah teknik prosedur pelayanan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca pengunjung yang sesuai dengan informasi yang dicari. Menurut Lasa Hs dalam (Luthfiyah, 2015) pelayanan pepustakaan meliputi segala kegiatan pelayanan kepada pengguna yang berkaitan dengan penggunaan koleksi perpustakaan yang tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan. Memberikan pelayan yang terbaik dengan memberi kemudahan pemustaka untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai, merupakan salah satu usaha pustakawan dalam meberikan layanan yang terbaik bagi pemustaka. Tak hanya itu, membangun interaksi antara pustakawan dan pemustaka juga termasuk strategi pelayanan. Dari beberapa artikel yang telah dianalisis, banyak juga pustakawan yang memberikan layanan story telling bagi pengunjung perpustakaan. Pustakawan melayani pengunjung perpus dengan ramah dengan membatu pengunju mencari buku yang dibutuhkan. Oleh karena itu, kepuasan pemustaka akan terpenuhi dan akan mempengaruhi pada kualitas layanan perpustakaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi telah diterapkan oleh pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Strategi tersebut antara lain strategi motivasi, strategi promosi, strategi kerjasama, strategi sarana dan prasarana, dan strategi layanan. Strategi motivasi dapat disimpulkan dengan pustakawan yang memberi wejangan atau

pengetahuan tentang pentingnya membaca. Selain itu, kepala sekolah juga memberi mandat kepada pustakawan untuk melaksanakan beberapa program seperti lomba mendongeng, membaca puisi dana lain sebagainya. Hal ini membuat siswa antusias untuk mengikuti lomba dan membuat siswa tertarik ke perpus untuk membaca koleksi guna mencari bahan referensi untuk perlombaan. Tentunya, akhir dari kegiatan ini adalah pemberian hadiah yang nantui nya memotivasi siswa lain untuk ikut acara tersebut. Strategi promosi berisi kegiatan pustakawan untuk menarik perhatian siswa agar berkunjung ke perpustakaan untuk membaca koleksi perpus. hal yang dilakukan adalah promosi dengan media cetak dan media digital. Media cetak seperti mencetak pamflet atau poster di setiap kelas. Sedangkan media digital dilakukan melalui beberapa apklikasi media sosisal seperti instagram, youtube, web, dll. Strategi kerjasama dilkukan dengan cara mengadakan kerjasama dengan ekternal dan internal. Pihak eksternal seperti, orang tua siswa, perpus kota, atau perpus sekolah lain. Sedangkan pihak internal meliputi warga sekolah itu sendiri. Strategi sarana prasarana dilakukan dengan penataan ruang perpus, pemberian akses internet, serta pengadaan koleksi buku dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan kenyamanan pengunjung saat berada dalam perpustakaan. Strategi layanan berisi, pustakawan melakukan interaksi dengan pengunjung perpus serta melayani dengan sepenuh hati.

Dari hasil analisis strategi yang paling banyak digunakan dalam artikel ialah strategi sarana dan prasarana. Sedangkan artikel yang paling sedikit digunakan ialah strategi kerjasama. Adapun hasil penerapan yang telah dilakukan dari kelima strategi diatas adalah peningkatan pengunjung perpustakaan dan mulai tergeraknya siswa dalam minatnya membaca.

Saran

Strategi yang telah dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa disekolah sudah cukup baik, akan tetapi strategi tersebut masih harus tetap dipantau agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain dilakukan pemantauan, penulis memberi saran untuk pustakawan agar mengikuti pelatihan atau diklat kepustakaan guna mengahasilkan pustakawan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola perpustakaan. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pustakawan yang selanjutnya adalah dalam membuat strategi dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Saran untuk sekolah, perlu merekrut pustakawan yang berkompeten dibidangnya dengan berlatar ilmu pustakawan agar lebih mudah mengelola dan melaksanakan perencanaan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adryawin, I., Rohana, R., & Nurwahida, N. (2018). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS), 1(2), 199–210.*

Ailakhu, U. V, & Unegbu, V. E. (2017). Librarians' Promotion of Reading Culture And Student's Responsiveness in Selected Secondary Schools in Lagos State, Nigeria. *Ebonyi Journal of Library and Information Science*, *4*(1), 30–42.

Aiman, A. (2021). Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Ssiswa di Perpustakaan SMK Negeri I Sarolangun. *(Doctoral Dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).*

Anjaswuri, F., & Deya, S. (2021). Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, *4*(1), 29–37.

Chidiebere, I. G., Nosike, O. O., Nkechi, I., & Magnus, A. C. (2013). Bring Back The Book: The Roles Of Libraries And Librarians in Promotion of Reading and Literacy In Nigeria. *Library Philosophy and Practice (ejournal). 876.*

Danial, E., & Wasriah, N. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah.* Bandung: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan.

Doiron, R. (2021). WorldReaders: Young Readers reading the World-Teacher-Librarians using Social Networking to Promote Reading Interests. *IASL Annual Conference Proceedings*.

Domínguez, N., García, I., Martinó, J., &

Méndez, A. (2016). The school Librarian as Motivational Agent and Strategist for Reading Appreciation. *Journal of Librarianship and Information Science, 48*(3), 236–246.

Ekowiyanti, M. I. (2016). The Role of Indonesian School Librarian in Increasing Students' Literacy Skills in Digital Age. *IASL Annual Conference Proceedings*.

Fitriani. (2017). Strategi Pustakawan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang. *(Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).*

Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima belas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hughes, H., Bozorgian, H., Allan, C., & Dicinoski, M. (2013). School Libraries, Teacher-Librarians and Their Contribution to Student Literacy Development in Gold Coast Schools. *SLAQ-QUT Gold Coast study: Research project.*

Kepala Perpustakaan Nasional RI. (2017a). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.*

Kepala Perpustakaan Nasional RI. (2017b). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.*

Kepala Perpustakaan Nasional RI. (2017c). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.*

Kepala Perpustakaan Nasional RI. (2017d). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran (Edisi 12 jilid 2).* Benyamin Molan (Penerjemah). Jakarta: Marketing Management.

Lasa, H. S. (2005). *Manajemen perpustakaan.* Yogyakarta: Gama Media.

Lasa, H. S. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Linda, A. A., & Desriyeni, D. (2015). Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 4*(1), 271–279.

Listariono, L. (2010). Peran Pustakawan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *(Repositori Universitas Negeri Malang)*

Luthfiyah, F. (2015). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1*(2), 189–202.

Meisa'dah, H. (2019). Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan SDN Sungai Jingah 4. *(Institutional Digital Repository, UIN Antasari Banjarmasin) http://idr.uin-antasari.ac.id/12197/*

Merga, M. K. (2019). How Do ibrarians in schools support struggling readers? *English in Education, 53*(2), 145–160.

Nurhani S. (2017). Usaha Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SMA Negeri 3 Parepare. *(Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).*

Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional.* Yogyakarta: Diva Press.

Qulloh, F. I. (2021). Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara, 1*(2), 71–78.

Rudiansyah, R. (2018). Inovasi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa pada Perpustakaan di Sekolah MAN 1 Baraka Enrekang. *(Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).*

Ruthaivilavan, N. N. (2015). Teacher Librarians & Literacy Coaches: Their Roles in Reading Support. *Graduate Research*

Papers. 112.

Ryder, L. (2021). How Teacher Librarians Impact Students' Reading Engagement: A NSW Case Study. *Scan: The Journal for Educators*, *40*(5), 16–26.

Sinaga, D. (2022). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Pustaka Putra Khatulistiwa & Kiblat Buku Utama.

Srirahayu, D., Kusumaningtiyas, T., & Harisanty, D. (2021). The Role of the School Librarian toward the Implementation of the School Literacy Movement (Gerakan Literasi Sekolah). *Library Philosophy and Practice (e-journal). 4757*.

Syafitri, Y. N. V., Rahman, R., Aprilia, A., & Pertiwi, N. (2021). Student Literacy through Picture Book Media: Nurturing a Culture in Elementary Schools. *International Conference on Elementary Education*, *3*(1), 18–23.

Taufani. (2008). *Menginstal Minat Baca Siswa*. Bandung: PT Globalindo Universal Multikreasi.